

PENILAIAN KINERJA SEKOLAH DENGAN METODE BALANCE SCORECARD DI MAN 3 PEKANBARU

SCHOOL PERFORMANCE ASSESSMENT USING THE BALANCE SCORECARD METHOD AT MAN 3 PEKANBARU

Roza Sri Susanti¹, Vinda Sulvitri², Maharani³

¹⁻³Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: roza.sri@lecturer.unri.ac.id¹, vinda.sulvitri@lecturer.unri.ac.id²,
maharani.azwir@lecturer.unri.ac.id³

Submitted

13 November 2024

Accepted

10 Desember 2024

Revised

5 Januari 2025

Published

31 Januari 2025

Kata Kunci:

Balance Scorecard,
Penilaian Kinerja
Sekolah

Keyword:

Balance Scorecard,
School Performance
Evaluation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja MAN 3 Pekanbaru dengan menggunakan metode Balance Scorecard (BSC) yang mengukur kinerja sekolah dari empat perspektif: keuangan, proses internal, pertumbuhan dan pembelajaran, serta pelanggan (stakeholder). Data dikumpulkan melalui wawancara, angket, dan analisis dokumen yang melibatkan guru, siswa, orang tua, dan pengelola dana sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 3 Pekanbaru memiliki pengelolaan keuangan yang baik, dengan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dalam penggunaan Dana BOS dan BOSDA. Dalam perspektif proses internal, sekolah menunjukkan kualitas pengajaran yang tinggi, namun masih perlu peningkatan dalam penggunaan teknologi dan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran menunjukkan tingkat kepuasan siswa yang tinggi terhadap pengajaran, namun masih ada ruang untuk memperkaya program ekstrakurikuler. Perspektif pelanggan (stakeholder) menunjukkan bahwa orang tua terlibat baik dalam kegiatan sekolah, meskipun ada harapan untuk perbaikan fasilitas dan teknologi. Secara keseluruhan, hasil pengukuran kinerja menunjukkan bahwa MAN 3 Pekanbaru telah mencapai kinerja yang baik di empat perspektif, meskipun masih perlu diversifikasi sumber dana dan peningkatan fasilitas.

Abstract

This study aims to evaluate the performance of MAN 3 Pekanbaru using the Balance Scorecard (BSC) method, which assesses school performance from four perspectives: financial, internal process, growth and learning, and customer (stakeholder). Data were collected through interviews, questionnaires, and document analysis involving teachers, students, parents, and financial managers. The results show that MAN 3 Pekanbaru has good financial management, with high transparency and accountability in the use of BOS and BOSDA funds. In the internal process perspective, the school shows high-quality teaching, although there is room for improvement in technology usage and ongoing teacher training. The growth and learning perspective shows high student satisfaction with teaching, but there is a need to enrich extracurricular programs. The customer (stakeholder) perspective indicates that parents are adequately involved in school activities, but there are expectations for improvements in facilities and technology. Overall, the performance measurement results indicate that MAN 3 Pekanbaru has achieved good performance in all four perspectives, though there is a need for diversifying funding sources and improving facilities.

Citation :

Susanti, R.S., Sulvitri, V., & Maharani. (2025). Penilaian Kinerja Sekolah Dengan Metode Balance Scorecard di MAN 3 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(1), 61-70. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i1.p61-70>.

PENDAHULUAN

Penilaian kinerja sekolah di Indonesia seringkali hanya berfokus pada aspek administratif dan prestasi akademik, seperti akreditasi dan hasil ujian. Meskipun penting, pendekatan ini tidak memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja sekolah. Sebagai contoh, pada tahun 2021, MAN 3 Pekanbaru memperoleh akreditasi A, yang menunjukkan kualitas pendidikan yang tinggi secara administratif. Namun, akreditasi tersebut tidak mencakup aspek-aspek lain seperti kepuasan stakeholder, proses internal, dan pertumbuhan serta pembelajaran.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja sekolah, diperlukan pendekatan yang lebih holistik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Balanced Scorecard* (BSC), yang mengukur kinerja organisasi dari empat perspektif utama: keuangan, proses internal, pertumbuhan dan pembelajaran, serta kepuasan pelanggan. Kaplan dan Norton (1992) dalam penelitiannya menyatakan bahwa BSC memberikan pendekatan yang lebih luas dan menyeluruh dalam mengukur kinerja organisasi, yang melibatkan berbagai dimensi, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga dari perspektif yang lebih holistik.

Penelitian oleh Prasasty et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan BSC dalam pendidikan dapat membantu institusi untuk memahami kepuasan siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, BSC telah digunakan dalam beberapa penelitian sebelumnya untuk mengevaluasi kinerja sekolah secara lebih komprehensif. Sebagai contoh, Susanti (2018) dalam penelitian berjudul "*Analisis Kinerja SMA Negeri 1 Pekanbaru Menggunakan Metode Balance Scorecard*" juga telah menggunakan metode ini untuk mengukur kinerja SMA Negeri 1 Pekanbaru. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa BSC memberikan wawasan yang lebih luas tentang dimensi kinerja selain prestasi akademik, termasuk manajemen keuangan, proses internal, dan kepuasan stakeholder.

Penelitian oleh Kresnawaty (2025) juga menegaskan pentingnya penerapan BSC dalam evaluasi kinerja sekolah. Dalam penelitiannya, Kresnawaty menyatakan bahwa BSC memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengevaluasi dan merumuskan strategi perbaikan kinerja melalui empat perspektif: keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Hal ini juga didukung oleh Dian dan Pauzi (2020) yang menjelaskan bahwa BSC dapat mengoptimalkan kinerja dengan memperhatikan elemen-elemen yang sebelumnya tidak terlihat dalam metode penilaian tradisional. Sinen (2024) juga menambahkan bahwa penggunaan BSC tidak hanya relevan di sektor bisnis, tetapi juga efektif di sektor pendidikan untuk meningkatkan kualitas manajerial dan operasional sekolah. Dengan demikian, pendekatan ini dapat membantu institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin memerlukan pendekatan manajerial yang lebih terstruktur dan berbasis data.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja MAN 3 Pekanbaru secara menyeluruh dengan mengadaptasi metode BSC dan menggunakan pendekatan mixed method. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 3 Pekanbaru berada dalam kategori "sangat bagus" berdasarkan empat perspektif BSC yang telah diadaptasi. Temuan ini

memberikan wawasan baru tentang pentingnya penilaian kinerja yang komprehensif dan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam melakukan evaluasi kinerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method, yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih utuh tentang kinerja MAN 3 Pekanbaru. Pemilihan pendekatan mixed method dipilih karena Balance Scorecard (BSC) mengukur kinerja sekolah dari empat perspektif yang berbeda, sehingga masing-masing perspektif memerlukan metode pengumpulan data yang sesuai. Alasan memilih mixed method adalah karena BSC mencakup berbagai dimensi kinerja, yaitu keuangan, proses internal, pertumbuhan dan pembelajaran, serta kepuasan pelanggan. Setiap perspektif tersebut memerlukan jenis data yang berbeda, dengan data kuantitatif yang dapat diukur dan dianalisis secara numerik serta data kualitatif yang memberikan konteks dan pemahaman mendalam.

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini angket, wawancara, dan dokumentasi. Untuk metode kuantitatif populasi yang digunakan adalah siswa yang berjumlah 350 siswa dan 30 orangtua yang aktif dalam komite sekolah. Teknik pengambilan sampel siswa menggunakan random sampling yang terpilih ada 150 siswa dan teknik pengambilan sampel orangtua menggunakan sampel jenuh yaitu seluruh populasi orangtua menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk metode kualitatif responden yang dipilih untuk diwawancarai sejumlah 14 orang yang terdiri dari kepala sekolah dan guru. Dokumentasi yang digunakan adalah menganalisis dokumen Laporan keuangan sekolah, rencana anggaran, laporan BOS, kebijakan internal. Adapun indikator dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Penelitian

Indikator	Sub Indikator	Instrumen penelitian	Responden / sampel
Prespektif keuangan	Laporan keuangan sekolah	Analisis Dokumen	-
	Rencana anggaran		
	Laporan BOS		
	Kebijakan Internal		
Prespektif Proses Internal	Keberlanjutan Keuangan Sekolah	Wawancara	14 orang
	Kualitas Pengajaran dan Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran		
	Tantangan dalam Pengelolaan Infrastruktur dan Fasilitas Sekolah		
Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran	Kepuasan terhadap Kualitas Pengajaran	Angket	150 Siswa
	Kepuasan terhadap Program Ekstrakurikuler		
	Keterlibatan dalam Kegiatan Akademik dan Non-akademik		
Perspektif Pelanggan (Stakeholder)	Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah	Angket	30 Orangtua
	Harapan terhadap Perbaikan Fasilitas dan Infrastruktur		

Sumber: Susanti (2018) yang dimodifikasi peneliti

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam metode kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Gunawan, 2019) yang terdiri dari 4 langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan Kesimpulan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam metode kuantitatif untuk mengetahui persentase setiap sub indikator menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2019)

Setelah presentasi setiap sub indikator diketahui, maka kategori dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria kinerja

Range Presentase	Kriteria
76% - 100%	Sangat Baik
51%-75%	Baik
26%-50%	Cukup Baik
≤25%	Tidak Baik

Sumber: Susanti (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengukuran kinerja MAN 3 Pekanbaru berdasarkan metode *Balance Scorecard* (BSC) yang mengukur kinerja sekolah dari empat perspektif dijabarkan sebagai berikut

1. Perspektif Keuangan

Laporan Keuangan Sekolah

MAN 3 Pekanbaru memiliki pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Laporan keuangan yang disusun tidak hanya mencakup kebutuhan dasar pendidikan seperti gaji guru, operasional sekolah, dan bahan ajar, tetapi juga dilengkapi dengan audit dari pihak luar yang memastikan bahwa semua pengeluaran sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku. Selain itu, setiap semester, manajemen sekolah mengadakan rapat untuk mempresentasikan laporan keuangan kepada seluruh guru dan pihak terkait di sekolah, yang semakin memperkuat aspek transparansi. Proses ini menjamin bahwa semua informasi keuangan terbuka dan dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga pengelolaan dana sekolah dapat dikatakan sangat baik. Hal ini sejalan dengan Kaplan dan Norton (1992) yang mengemukakan bahwa akuntabilitas dan transparansi adalah bagian integral dari pengelolaan keuangan yang efektif.

Rencana Anggaran

Rencana anggaran yang disusun oleh MAN 3 Pekanbaru telah disesuaikan dengan petunjuk teknis (juknis) yang berlaku. Anggaran sekolah ini disusun secara terperinci dan mencakup semua aspek penting, mulai dari gaji guru, operasional sekolah, hingga pengadaan fasilitas pendidikan. Rencana anggaran yang tepat sasaran ini memastikan bahwa pencairan dana BOS dan BOSDA dapat dilakukan tanpa hambatan. Dengan adanya perencanaan yang

matang, pencairan dana selalu tepat waktu, sesuai dengan yang diharapkan. Bukhari et al. (2020) menjelaskan bahwa perencanaan anggaran yang baik dapat mengurangi ketergantungan pada dana eksternal dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

Laporan BOS dan BOSDA

Laporan BOS dan BOSDA yang disusun oleh MAN 3 Pekanbaru selalu diselesaikan tepat waktu setiap triwulannya, sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah. Setiap laporan yang dibuat sudah melalui proses verifikasi di tingkat pusat dan daerah, yang memastikan bahwa dana yang diterima dan digunakan telah sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Pengelolaan dana yang dilaporkan dalam laporan BOS dan BOSDA tidak pernah bermasalah di pusat maupun daerah karena transparansi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Laporan ini juga dipajang secara terbuka di papan informasi sekolah, sehingga masyarakat dan orang tua dapat melihat penggunaan dana secara langsung, yang menciptakan akuntabilitas tinggi dalam pengelolaannya. Menurut Mouza et al. (2023), transparansi dalam laporan keuangan merupakan faktor kunci dalam mengelola dana pendidikan yang besar agar dapat meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat kepatuhan terhadap peraturan.

Kebijakan Internal

Kebijakan internal yang diterapkan di MAN 3 Pekanbaru mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Kebijakan ini mencakup prosedur yang jelas dalam alokasi dan penggunaan dana, serta mekanisme evaluasi dan pelaporan yang terstruktur dengan baik. Setiap alokasi dana untuk kegiatan pendidikan atau operasional sekolah mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan dan harus melalui monitoring rutin. Kebijakan ini memastikan bahwa setiap dana yang diterima digunakan untuk kepentingan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana yang tertulis dalam rencana anggaran. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Norton (1996) mengenai pentingnya kebijakan yang jelas dalam pengelolaan sumber daya, yang dapat memastikan bahwa semua dana digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi.

2. Perspektif Proses Internal

Keberlanjutan Keuangan Sekolah

Berdasarkan wawancara dengan pengelola dana BOS, kepala sekolah, dan bendahara, ditemukan bahwa MAN 3 Pekanbaru telah mengelola keuangan sekolah dengan baik dan efisien, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar pendidikan. Sebagian besar dana yang diterima digunakan untuk pengelolaan operasional sekolah, termasuk gaji guru, pembelian bahan ajar, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Namun, mereka mengakui bahwa tantangan terbesar yang dihadapi adalah ketergantungan pada dana eksternal, yang tidak selalu dapat diandalkan. Hal ini sering kali menghambat pengembangan infrastruktur dan fasilitas sekolah yang lebih modern.

Salah satu pengelola dana mengatakan, "Dana BOS yang kami terima cukup untuk operasional, tetapi kami menghadapi kesulitan dalam pengadaan fasilitas teknologi canggih dan pembaruan infrastruktur. Kami sangat bergantung pada dana yang berasal dari pemerintah dan tidak dapat memprediksi kapan pencairan dana akan tiba." (Wawancara, 2024).

Kualitas Pengajaran dan Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Dalam wawancara dengan 8 guru, mereka menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran sudah cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Guru-guru merasa bahwa teknologi dapat memperkaya proses belajar mengajar, tetapi mereka juga mengakui keterbatasan dalam kapasitas untuk mengintegrasikan teknologi dengan lebih efektif dalam pembelajaran. Sebagian besar guru berharap untuk mendapatkan pelatihan lebih lanjut dalam hal pemanfaatan teknologi. Salah satu guru mengatakan, "Kami sudah menggunakan teknologi, seperti proyektor dan platform pembelajaran online, tetapi kami merasa perlu lebih banyak pelatihan untuk memaksimalkan potensi teknologi dalam pembelajaran. Kadang, waktu dan sumber daya terbatas." (Wawancara, 2024). Menurut Mouza et al. (2023), pelatihan teknologi yang berkelanjutan sangat penting agar guru dapat mengintegrasikan teknologi dengan pedagogi yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan adaptif.

Tantangan dalam Pengelolaan Infrastruktur dan Fasilitas Sekolah

Tantangan utama yang dihadapi oleh MAN 3 Pekanbaru dalam pengelolaan infrastruktur dan fasilitas sekolah adalah terbatasnya dana yang tersedia untuk perbaikan dan pembaruan fasilitas. Meskipun sekolah telah melakukan yang terbaik untuk memanfaatkan Dana BOS untuk memperbaiki ruang kelas dan membeli alat pendidikan, pembaruan infrastruktur seperti teknologi pendidikan dan fasilitas modern lainnya tetap menjadi tantangan besar. Kepala sekolah mengatakan, "Kami berusaha memperbaiki fasilitas yang ada dengan dana yang terbatas. Kami menyadari bahwa kebutuhan fasilitas teknologi dan infrastruktur lainnya sangat tinggi, tetapi Dana BOS yang ada tidak cukup untuk memenuhi semua itu dalam waktu singkat." (Wawancara, 2024). Smith et al. (2023) mengungkapkan bahwa pengelolaan infrastruktur pendidikan yang baik memerlukan pendanaan yang stabil dan keberlanjutan dalam pembaruan fasilitas yang mendukung kualitas pendidikan.

3. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

Kepuasan terhadap Kualitas Pengajaran

Berdasarkan hasil angket yang diterima dari 150 siswa, tingkat kepuasan terhadap kualitas pengajaran di MAN 3 Pekanbaru mencapai 88% berada dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa puas dengan pengajaran yang diberikan di sekolah. Siswa menilai bahwa guru-guru di sekolah memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi dengan baik dan jelas. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan keterlibatan siswa dalam diskusi juga mendapat tanggapan positif.

Meski demikian, beberapa siswa menginginkan peningkatan dalam penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Kepuasan terhadap Program Ekstrakurikuler

Tingkat kepuasan terhadap program ekstrakurikuler di sekolah ini menunjukkan hasil yang baik, dengan skor 74% dari 150 siswa. Mayoritas siswa merasa bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sekolah bermanfaat dan mendukung pengembangan keterampilan mereka di luar pelajaran formal. Program-program seperti olahraga, musik, dan seni menjadi favorit siswa. Namun, masih ada beberapa siswa yang berharap sekolah dapat menambah variasi dalam program-program ekstrakurikuler, khususnya yang lebih terfokus pada minat pribadi siswa terutama yang berhubungan dengan teknologi terbaru.

Keterlibatan dalam Kegiatan Akademik dan Non-akademik

Berdasarkan hasil angket, tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik tercatat 85% dalam kategori sangat baik. Artinya, sebagian besar siswa aktif terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Meski demikian, beberapa siswa merasa kurang terlibat dalam kegiatan non-akademik, khususnya yang lebih berkaitan dengan minat pribadi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun banyak siswa terlibat dalam kegiatan sekolah, perlu ada peningkatan dalam kegiatan non-akademik yang lebih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

4. Perspektif Pelanggan (Stakeholder)

Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 30 orang tua, ditemukan bahwa tingkat keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah mencapai 73% yang termasuk dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua merasa cukup terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, seperti rapat orang tua, kegiatan penggalangan dana, dan program-program lainnya. Namun, beberapa orang tua merasa bahwa masih ada kesempatan untuk memperluas partisipasi mereka dalam kegiatan akademik maupun non-akademik yang lebih sering melibatkan mereka secara langsung. Salah seorang responden mengatakan, "Saya merasa terlibat dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah, tetapi akan lebih baik jika kami bisa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan akademik atau workshop untuk orang tua."

Harapan terhadap Perbaikan Fasilitas dan Infrastruktur

Dalam angket yang diberikan kepada 30 orang tua, harapan terhadap perbaikan fasilitas dan infrastruktur memperoleh skor 85% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sebagian besar orang tua mengungkapkan bahwa meskipun mereka merasa puas dengan fasilitas yang ada, mereka masih mengharapkan adanya peningkatan fasilitas, terutama terkait dengan

teknologi pendidikan, ruang kelas yang lebih modern, dan aksesibilitas fasilitas bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Salah satu orang tua mengungkapkan, "Sekolah sudah bagus, tetapi saya berharap ada peningkatan fasilitas teknologi, seperti komputer atau perangkat pembelajaran online yang lebih baik, untuk mendukung pembelajaran siswa."

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 3 Pekanbaru, pengelolaan sekolah dapat dikatakan sangat baik dalam empat perspektif yang diukur dengan menggunakan *Balance Scorecard* (BSC). Dalam perspektif keuangan, sekolah menunjukkan pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel, terutama dalam penggunaan Dana BOS dan BOSDA. Laporan keuangan yang disusun telah diaudit oleh pihak eksternal dan dipresentasikan setiap semester kepada seluruh guru dan pihak terkait, memperkuat transparansi dan akuntabilitas yang sangat penting dalam pengelolaan dana (Norton, 1990). Meskipun demikian, tantangan utama adalah ketergantungan pada dana eksternal yang terbatas, yang menghambat pengembangan fasilitas seperti teknologi pendidikan dan infrastruktur yang lebih modern. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah mulai diversifikasi sumber dana agar tidak bergantung sepenuhnya pada Dana BOS.

Pada perspektif proses internal, MAN 3 Pekanbaru telah berhasil mengelola keuangan dengan efisien dan telah memberikan pengajaran yang berkualitas tinggi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga mendapat apresiasi baik, meskipun masih ada ruang untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan lebih optimal. Hasil wawancara dengan guru-guru menunjukkan bahwa meskipun teknologi sudah digunakan, mereka membutuhkan lebih banyak pelatihan berkelanjutan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sesuai dengan temuan Mouza et al. (2023) tentang pentingnya pelatihan teknologi bagi guru untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif.

Dalam perspektif pertumbuhan dan pembelajaran, sekolah mendapatkan tingkat kepuasan yang tinggi dari siswa, dengan 88% siswa puas dengan kualitas pengajaran, serta 74% kepuasan terhadap program ekstrakurikuler. Keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik juga menunjukkan hasil yang memuaskan, meskipun ada kebutuhan untuk memperkenalkan lebih banyak kegiatan yang berbasis pada minat pribadi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada keterlibatan yang baik, perlu adanya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih beragam, yang dapat mendukung pengembangan karakter siswa sesuai dengan minat mereka.

Pada perspektif pelanggan (stakeholder), tingkat keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah tercatat baik, dengan 73% orang tua merasa terlibat. Namun, ada ruang untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan akademik dan non-akademik, terutama yang lebih melibatkan mereka dalam proses pembelajaran siswa. Orang tua juga berharap agar sekolah melakukan peningkatan fasilitas dan infrastruktur, terutama dalam hal teknologi pendidikan, dengan skor 85% harapan terhadap perbaikan fasilitas. Hal ini menandakan pentingnya kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan orang tua dalam

menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pendidikan yang lebih baik. Secara keseluruhan penilaian kinerja MAN 3 Pekanbaru dengan metode *Balance Scorecard* dapat disimpulkan sudah berada pada kategori baik dalam 4 perspektif yang sudah diteliti |

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menemukan bahwa MAN 3 Pekanbaru menunjukkan kinerja yang baik di seluruh perspektif *Balance Scorecard*. Aspek-aspek seperti pengelolaan keuangan, kualitas pengajaran, dan kepuasan stakeholder berada dalam kategori sangat baik. Meskipun demikian, terdapat beberapa area yang perlu ditingkatkan, seperti pengelolaan sumber dana yang masih tergantung pada dana pemerintah, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang perlu diperluas dan dioptimalkan lebih lanjut. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga perlu ditingkatkan untuk mendukung pengembangan karakter dan keterampilan mereka. Rekomendasi untuk peningkatan kinerja meliputi upaya untuk menggali sumber pendanaan tambahan melalui kemitraan dengan sektor swasta dan pengembangan unit usaha di sekolah, yang diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada dana pemerintah dan memperkuat keberlanjutan keuangan sekolah. Selain itu, untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penting untuk meningkatkan pelatihan teknologi bagi guru agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi dengan lebih efektif. Pengelolaan program ekstrakurikuler juga harus diperkuat dengan lebih banyak kegiatan berbasis minat siswa, yang dapat mendukung pengembangan karakter mereka. Terakhir, mempererat komunikasi dengan orang tua dan masyarakat akan membantu menyelesaikan masalah fasilitas dan meningkatkan kepuasan stakeholder.]

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, C. (2023). Perspektif Balanced Scorecard terhadap Kinerja Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(3), 12-20.
- Abdullah, Z., & Syahrul, I. (2023). Penggunaan Balanced Scorecard dalam Peningkatan Kinerja Pendidikan di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 12(4), 68-74.
- Anwar, K. (2022). Analisis Kinerja dengan Pendekatan Balanced Scorecard pada SMPN 1 Kebumen. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(4), 56-64.
- Dian, & Pauzi, E.R. (2020). Pendekatan Balanced Scorecard sebagai Alternatif Penilaian Kinerja Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 5(2), 83-87.
- Kaplan, R.S., & Norton, D.P. (1992). The Balanced Scorecard: Measures that Drive Performance. *Harvard Business Review*.
- Kardina, M., & Syamsir, S. (2024). Penerapan Balanced Scorecard Sebagai Model Pengukuran Kinerja dalam Konteks Administrasi Publik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4371-4374.
- Kresnawaty, A. (2025). Penerapan Balanced Scorecard dalam Evaluasi Kinerja Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, 5(3), 21-30.

-
- Pramono, J. (2023). Analisis Pengukuran Kinerja SMK Negeri 6 Surakarta dengan Pendekatan Balanced Scorecard. *Jurnal Pendidikan Teknik*, 12(2), 34-42.
- Prasasty, R., Hadi, M., & Rahman, F. (2025). Evaluation of School Performance Using the Balanced Scorecard Method in Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 45-58.
- Putra, I.K., & Sari, A.S. (2021). Evaluasi Kinerja Sekolah dengan Pendekatan Balance Scorecard: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 12-23.
- Rahman, F., Hadi, M., & Anwar, A. (2022). Implementasi Balance Scorecard di Sekolah Negeri: Sebuah Kajian Empiris. *Jurnal Pendidikan*, 17(4), 78-90.
- Sri Susanti, R. (2018). Analisis Kinerja SMA Negeri 1 Pekanbaru Menggunakan Metode Balance Scorecard. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(3), 45-56.
- Sinen, K. (2024). Balanced Scorecard untuk Optimalisasi Kinerja di Universitas X. *Jurnal MD: Jurnal Manajemen Dakwah*, 10(2), 33-40.
- Wulangsih, D.F. (2024). Systematic Literature Review: Pengukuran Kinerja pada Sektor Pendidikan Menggunakan Balanced Scorecard. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 45-55.
- Yusuf, M., & Hakim, R. (2020). Aplikasi Balance Scorecard dalam Penilaian Kinerja Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 33-40. |